

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*) Financial Distress (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dimana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini merupakan *financial distress*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*) terdiri dari :

- a Rasio Aktifitas
- b Rasio Profitabilitas
- c Dewan Komisaris
- d Ukuran Perusahaan

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi ini

juga disebut definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian. Adapaun variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1.3. Variabel Terikat (*Dependent Variables*) Financial Distress (Y)

Menurut Mamduh (2007) dalam Andre (2013) *finansial distress* dapat diartikan dari kedua titik ekstrem yaitu kesulitan keuangan jangka pendek sampai *insolvable*.

Pada saat kesulitan keuangan jangka pendek biasanya adalah bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Hal tersebut dapat di lihat dari indikator pada bagian aliran kas, serta analisis strategi perusahaan, dan pada bagian laporan keuangan perusahaan. Dasar dalam menentukan kriteria perusahaan tersebut terkena *finansial distress* berdasarkan argumentasi apabila dalam perusahaan mengalami kerugaian dalam dua tahun berturut turut maka perusahaan mengalami kondisi kurang baik didalam kinerja keuangannya, apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus dan tidak ada hal dalam perbaikan. Maka akan terjadi kebangkrutan dalam perusahaan.

Menurut Whardani (2006), dalam Rahmy (2015), perhitungan *financial distress* dapat menggunakan persamaan yaitu *interest coverage ratio* yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan terhadap jumlah beban bunga. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ICR = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Jumlah beban}}$$

Keterangan :

- Apabila $ICR < 1$, menandakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Kurang dari 1 dapat disimbolkan angka 1 = “Bangkrut”
- Apabila $ICR > 1$, menandakan perusahaan tidak mengalami *financial distress*.
- Lebih dari 1 dapat disimbolkan angka 0 = “Tidak Bangkrut”

3.1.4. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

1 Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah : Rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah : Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Day's Inventory dan Working Capital Turnover. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets Turnover (TAT) dan Inventory Turnover (IT).

2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2008:254) yaitu: “Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah indikator yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2013:282) yaitu, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

3 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304), rasio profitabilitas adalah : Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Selain itu menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan: Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4 Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada

manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007:7). Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini dari website BEI yaitu www.idx.co.id pada perusahaan property real estate periode 2014 - 2019.

Pada penelitian ini, terdapat kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang berturut-turut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017-2019.
2. Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2017 sampai 31 Desember 2019.

Tabel 3. 1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan Properti dan Real Estate yang berturut-turut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017-2019.	46
2	Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2018	(27)
Total		19

Tabel 3. 2.
Data Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk
7	DILD	Intiland Developemnt Tbk
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk
9	FMII	Fortunr Mate Indonesia Tbk
10	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
11	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
13	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
14	MLTA	Metropolitan Land Tbk
15	MYRX	Handson Internasional Tbk
16	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
17	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk

18	PPRO	PP Property Tbk
19	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti 2021

3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas bagian dari objek/subjek, yang merupakan adanya kuantitas dan karakteristik tertentu, yang bisa ditetapkan pada peneliti. Untuk nantinya dapat dipelajari serta bisa ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini populasinya adalah perusahaan property real estate yang berada di Sektor Aneka industri yang berada dalam bursa efek Indonesia dan perusahaan itu *go public* maksudnya disini adalah perusahaan tersebut sudah menjual sahamnya kepada investor dan kepemilikannya tidak dimiliki perseorangan. Didalam perusahaan yang memiliki saham perusahaan 50% keatas adalah pemilik tertinggi dalam perusahaan tersebut. Melihat perkembangan industri di dunia yang semakin pesat, persaingan antar sesama industri tidak bisa terhindarkan. tujuan mereka adalah sama yaitu, memakmurkan pemegang saham. Apakah laba operasi yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat meningkat atau menurun akibat dari persaingan antar sesama perusahaan. Hal ini membuat ketertarikan pada perusahaan tersebut untuk dijadikan sample penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan property real estate di Indonesia, selama periode 1 januari 2012 sampai 31 desember 2017 yang masuk dalam BEI.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu. Teknik pengambilan yang dilakukan secara sengaja dan biasanya menggunakan persyaratan khusus dalam tehnik ini. Jika suatu perusahaan tidak memenuhi

syarat dalam penelitian tersebut maka perusahaan tersebut tidak layak diteliti dalam penelitian ini. Ada pun ini syarat dalam penelitian ini.

- a. Terdaftar sebagai perusahaan property real estate yang bergerak dibidang Aneka Industri di Bursa efek Indonesia periode 2012-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2012-2017 maka perusahaan tersebut masuk dan layak dimasukan sampel, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2012-2017 maka tidak layak dimasukan sampel dan dikeluarkan dari sampel.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai variable variable penelitian yaitu (*probabilitas, likuiditas, Profitabilitas*).
- d. Perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan *merger, akuisisi* dan perubahan usaha lainnya.

3.4. Metode Pengolahan Data Penelitian

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*, yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir (Buwono, 2006:115)

3.4.1.1. Uji *Multicollinearity*

Multicollinearity adalah *Multicollinearity* adalah situasi dimana terdapat

korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Teknik pendeteksian multikolinearitas menurut Bawono, 2006:116 ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain:

1. Nilai R^2 dan F hitung yang dihasilkan dari suatu estimasi sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini berarti ada indikasi terdapat *Multicollinearity*.
2. Dengan menggunakan metode LR klien, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independenlainnya (regresi antar variabel independen), dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pasial (r^2) untuk setiap variabel independen yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai r^2 untuk setiap variabel independen tadi, maka nilai r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2 utama).
3. Melakukan *auxiliary* regresi antar variabel independen untuk mendapatkan r^2 , kemudian dibandingkan dengan R^2 dari persamaan utama

3.4.3.2. Uji Heteroscedasticity

Uji *heteroscedasticity* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2001:69). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode Glejser yaitu meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam Ghozali, 2001:72).

Prosedur penyajiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3, X4, dan X5, sedangkan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0,05) maka data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas

3.4.3.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:74) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Analisis grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handalan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.4.2. Uji Statistik

3.4.2.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006:85). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktifitas (X1), rasio profitabilitas (X2), dewan komisaris (X3), dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan property real estate di BEI periode 2012-2017 (Y). Persamaan regresi linear

berganda dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Financial Distress

β_0 : Konstanta (constant)

β_{1-4} : Konstanta (constant)

X_1 : Rasio Aktifitas

X_2 : Rasio Profitabilitas

X_3 : Dewan Komisaris

X_4 : Ukuran Perusahaan

e : Kesalahan (error)

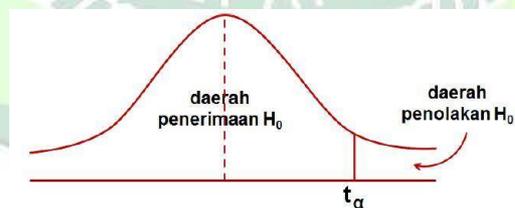
3.4.2.2. Uji t_{tes} (uji secara individu)

Uji t Tes merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio (Martono, 2011:171). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara persial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing- masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006:89). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ = artinya variabel independen (rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dewan komisaris dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (financial distress)
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$ = artinya variabel independen (rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dewan komisaris dan ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (financial distress) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar bisa menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat pula dengan melihat nilai signifikansinya apakah lebih atau kurang dari (Bawono, 2006:91).



Gambar 3.1
Skema Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0

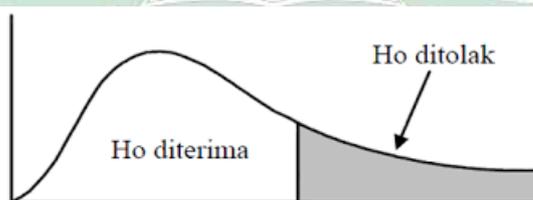
3.4.2.3. Uji F (uji secara individu)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen

atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (*independen*) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

Kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independen* secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *dependen*
- 2 Apakah F hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel *independen* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *dependen*



Gambar 3.2

Grafik Daerah Batas Penerimaan Uji F

3.4.2.4. Uji R (Koefisien Determinasi)

Menurut Bawono (2006:92) koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi

variabel dependen. Menurut Gujarati dalam Bawono (2006:93) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil persamaan analisis regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati berarti model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen.

